

Studi Mula Penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja pada PT Pukadara Prana Perkasa

Andinta Muda Yusuf^{*1}, Hanifah Widiastuti*, dan Fedia Restu*

* Politeknik Negeri Batam

* Program Studi Teknik Mesin

Jl. Ahmad Yani, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia

¹E-mail: mudayusuf4@gmail.com

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi telah meningkatkan kebutuhan akan pengiriman paket di Indonesia. Hal ini memicu persaingan ketat di antara perusahaan jasa pengiriman barang, terutama di sektor ekspedisi. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan menggunakan metode 5R untuk meningkatkan efisiensi operasional dan lingkungan kerja perusahaan ekspedisi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan meningkatkan produktivitas karyawan dan kondisi lingkungan kerja. Implementasi prinsip 5R diharapkan dapat mengatasi masalah seperti ruang kerja yang tidak terorganisir, peralatan kerja yang tidak digunakan, dan kebersihan yang perlu ditingkatkan. Kesimpulan dan saran dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan ekspedisi meningkatkan kinerja dan kondisi lingkungan kerja mereka. Hasil penerapan metode 5R menunjukkan peningkatan signifikan dalam produktivitas karyawan. Karyawan mulai melakukan kegiatan Ringkas dengan memilah barang yang diperlukan dan tidak diperlukan, Rapi dengan menata barang dan area kerja, Resik dengan membersihkan lingkungan kerja secara rutin, Rawat dengan mempertahankan budaya 3R sebelumnya melalui mengontrol dan evaluasi, serta Rajin dengan membiasakan diri mengikuti prosedur 5R setiap hari. Evaluasi selama empat bulan menunjukkan bahwa penerapan metode 5R berhasil menciptakan lingkungan kerja yang lebih bersih, aman, teratur, dan efisien, serta mengoptimalkan sumber daya. Kesimpulannya, penerapan metode 5R di PT Pukadara Prana Perkasa secara efektif meningkatkan produktivitas kerja dan disiplin karyawan, sekaligus mendukung pencapaian tujuan operasional perusahaan.

Kata kunci: Ekspedisi, Implementasi, 5R, Produktivitas Kerja

Abstract

The rapid development of technology has increased the need for package delivery in Indonesia. This has triggered intense competition among freight forwarders, especially in the expedition sector. This research uses the 5R method to improve the operational efficiency and working environment of freight forwarders. Data was collected through observations, interviews, and literature studies. The results of the study are expected to help the company improve employee productivity and work environment conditions. The implementation of 5R principles is expected to overcome problems such as unorganized workspace, unused work equipment, and cleanliness that needs to be improved. The conclusions and suggestions from this research are expected to help expedition companies improve their performance and work environment conditions. The results of implementing the 5R method showed a significant increase in employee productivity. Employees began to perform Sort activities by sorting necessary and unnecessary items, Set in Order by organizing items and work areas, Shine by cleaning the work environment regularly, Standardize by maintaining the previous 3R culture through monitoring and evaluation, and Sustain by getting used to following 5R procedures every day. A four-month evaluation showed that the implementation of the 5R method succeeded in creating a cleaner, safer, more organized, and more efficient work environment, as well as optimizing resources. In conclusion, the implementation of the 5R method at PT Pukadara Prana Perkasa effectively improves work productivity and employee discipline, while supporting the achievement of the company's operational goals.

Keywords: Expedition, Implementation, 5R, Productivity

1 Pendahuluan

Seiring pesatnya perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat akan pengiriman paket juga meningkat. Hal ini memicu persaingan yang ketat antar perusahaan jasa pengirim barang. Dengan kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, jasa pengiriman antar pulau menjadi sangat penting. Peluang bisnis ini menarik perhatian banyak perusahaan, terutama di sektor ekspedisi. Persaingan yang sengit mengharuskan perusahaan untuk berinovasi dan menerapkan strategi pemasaran yang efektif. Dengan begitu mereka dapat menarik pelanggan dan meningkatkan keputusan penggunaan jasa oleh konsumen. Jasa atau layanan adalah rangkaian aktivitas yang terlihat atau tidak terlihat yang biasanya (namun tidak selalu) terjadi dalam interaksi antara pelanggan dan karyawan, jasa, sumber daya fisik atau barang, dan sistem penyedia jasa yang diberikan sebagai solusi untuk sebuah permasalahan [1].

PT. Pukadara Prana Perkasa adalah perusahaan yang memberikan jasa pengiriman barang (ekspedisi) dari satu tempat tujuan ke tempat lain. Perusahaan ekspedisi berperan sebagai perantara dalam mengenai logistik pengiriman, penyimpanan, dan pengiriman barang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Beberapa tugas utama perusahaan ekspedisi antara lain mengatur pengiriman, mengurus dokumen pengiriman, merancang jalur pengiriman, dan memenuhi kebutuhan bea cukai atau peraturan pengiriman internasional.

Perusahaan ekspedisi menawarkan berbagai layanan, termasuk pengiriman melalui jalur darat, udara, laut, atau kombinasi dari beberapa moda transportasi. Perusahaan ekspedisi juga menyediakan jasa penggabungan *cargo*, mengurus dokumen bea cukai, serta melacak dan mengurus inventaris barang. Dalam bisnis ekspedisi, ketepatan waktu, keamanan, dan efisiensi dalam pengelolaan rantai pasokan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Pada perusahaan ekspedisi, aksesibilitas yang rendah dapat mengakibatkan penurunan performa perusahaan, sehingga proses barang menjadi lama dan terjadi keterlambatan waktu pengiriman. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian menggunakan metode 5R guna mengetahui penyebab terjadinya keterlambatan proses barang dan akan dilakukan evaluasi serta usulan perbaikan agar aksesibilitas atau waktu proses menjadi lebih cepat. Budaya kerja merupakan sekumpulan pola perilaku yang melekat pada setiap individu dalam sebuah perusahaan. Salah satu budaya kerja yang banyak diterapkan pada perusahaan ekspedisi adalah budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) [2].

Untuk membentuk budaya kerja dan budaya perusahaan yang baik, diperlukan banyak upaya. Perusahaan melaksanakan *MESH System (Management, Environment, Safety, and Health System)* sebagai bentuk kesadaran akan pentingnya lingkungan kerja, kesehatan, dan keselamatan kerja. Salah satu cara menerapkan *MESH System* adalah penerapan *housekeeping management* 5R yaitu: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Penerapan program 5R diharapkan meminimalkan pemborosan dan meningkatkan produktivitas dan efektivitas perusahaan [3].

Produktivitas kerja merupakan wujud dari kinerja karyawan untuk memaksimalkan manfaat dari sumber daya yang tersedia dengan menghasilkan *output* yang optimal. Produktivitas menunjukkan hubungan antara hasil kerja dan kontribusi tenaga kerja per unit waktu. Produktivitas mempunyai beberapa aspek, produktivitas adalah *output* fisik yang harus dimaksimalkan dari usaha produktif, produktivitas merupakan faktor keefektifan dari manajemen industri dalam memanfaatkan sumber daya, penggunaan tenaga kerja dan peralatan [4]. Untuk menunjang produktivitas kerja, maka dengan dilakukannya penerapan 5R sebagai metode untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Ringkas, proses tindakan untuk pemilahan barang yang diperlukan dan yang tidak diperlukan, mengambil keputusan yang tegas dan menerapkan manajemen stratifikasi (skala urutan atau prioritas), manajemen stratifikasi menentukan tingkat kepentingan setiap item, pengurangan persediaan yang tidak dibutuhkan, dan penempatan item yang diperlukan dalam lokasi yang mudah dijangkau untuk meningkatkan efisiensi [5]. Rapi, proses tindakan penataan dengan cara menyimpan barang-barang (peralatan) dengan memperhatikan efisiensi, mutu, dan keamanan serta melakukan penyimpanan secara optimal [6]. Resik, proses tindakan membersihkan area kerja yang dilakukan oleh setiap karyawan, baik secara individu maupun kolektif. Aktivitas resik akan menghasilkan area kerja yang lebih nyaman, peralatan yang terawat dengan baik, dan siap digunakan. Rawat, proses tindakan pemeliharaan suatu standar sistematis untuk memastikan terwujudnya tiga konsep sebelumnya yaitu Ringkas, Rapi, Resik dapat dipelihara agar setiap penyimpangan dan ketidaknormalan menjadi lebih mudah untuk ditangani atau dikendalikan. Konsep ini juga dapat diaplikasikan dengan cara memasang media informasi atau peraturan di area kerja. Rajin, proses tindakan terakhir dari metode 5R untuk memantau pencapaian 4 konsep sebelumnya, memastikan setiap karyawan menjalankan seluruh aktivitas 5R secara disiplin [3].

Beberapa bukti empiris menunjukkan dampak positif penerapan budaya 5R, meliputi peningkatan semangat kerja, peningkatan produktivitas karyawan, peningkatan kinerja karyawan, dan terciptanya lingkungan kerja yang nyaman. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan budaya 5R memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Dari temuan tersebut, penerapan 5R di lingkungan kerja menjadi sebuah kebutuhan mendesak yang harus segera direalisasikan, khususnya bagi perusahaan yang mengalami permasalahan seperti pengelolaan gudang yang kurang optimal. Ketidakpatuhan terhadap standar operasional maupun instruksi kerja terkait kebersihan di gudang dan area kerja masih menjadi kendala. Penumpukan kardus, kotak penyimpanan, dan barang-barang yang tidak terpakai di gudang secara tidak teratur menyebabkan ketidaknyamanan bagi karyawan dalam menjalankan pekerjaan, keterbatasan ruang gerak, serta menghambat proses pencarian barang yang dibutuhkan oleh tim lapangan [2].

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasional, menjaga lingkungan kerja tetap aman, bersih, nyaman dan kondusif. Sehingga penelitian ini sangat efektif untuk meningkatkan produktivitas pada perusahaan ekspedisi.

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

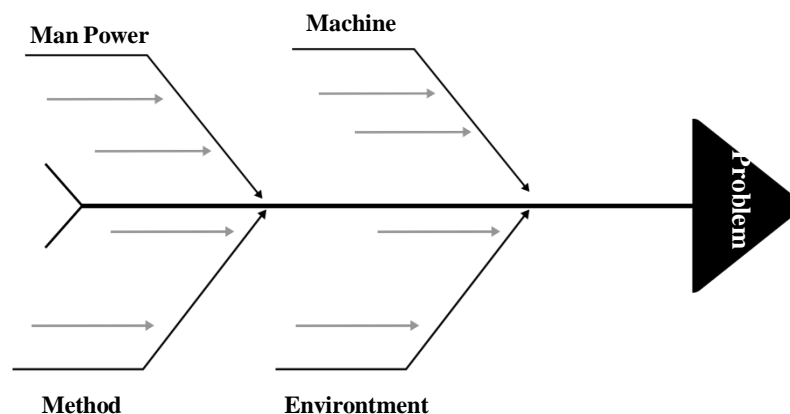
1. Penelitian ini berfokus kepada penerapan metode 5R pada PT. Pukadara Prana Perkasa
2. Penelitian ini berfokus pada produktivitas kerja karyawan selama periode empat bulan di PT. Pukadara Prana Perkasa

2 Metodologi Penelitian

2.1 Diagram Sebab Akibat (*Fishbone Diagram*)

Diagram tulang ikan (*fishbone*), yang juga dikenal sebagai diagram sebab akibat atau diagram Ishikawa, diagram tersebut merupakan alat bantu visual yang dimanfaatkan untuk menganalisis dan memvisualisasikan akar penyebab potensial dari suatu permasalahan. Diagram tulang ikan pada umumnya dimanfaatkan dalam berbagai sektor seperti manufaktur, industri, kualitas, dan lain sebagainya [7]. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pemecahan masalah dengan mengidentifikasi dan memahami akar penyebab dari permasalahan. Faktor-faktor penyebab utama dalam diagram sebab akibat (*fishbone*) diperlihatkan pada Gambar 1, dapat dikelompokkan dalam:

1. *Man Power* (tenaga kerja)
2. *Machine* (mesin)
3. *Method* (metode)
4. *Environment* (lingkungan)



Gambar 1: Diagram *Fishbone*

2.2 Deskripsi Metodologi Penelitian

Pada alur pengujian dibawah ini menunjukkan tahapan untuk mencapai tujuan penerapan 5R untuk meningkatkan produktivitas kerja di perusahaan. *Flowchart* penelitian dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2: *Flowchart* Penelitian

2.2.1 Observasi Awal

Langkah pertama dalam penelitian ini melibatkan pengamatan lapangan, termasuk wawancara dengan *Supervisor* dan karyawan perusahaan ekspedisi. Tujuannya untuk mengumpulkan data mengenai kondisi perusahaan saat ini. Selanjutnya dilakukan observasi lingkungan kerja guna menilai penerapan konsep 5R, meliputi ketersediaan peralatan, efektivitas penggunaan peralatan, kebersihan, dan kerapian. Langkah awal ini sangat penting untuk memastikan implementasi program 5R dapat dilaksanakan dengan maksimal.

2.2.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan awal, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Di antaranya adalah ruang kerja yang tidak terorganisir, keberadaan peralatan kerja yang tidak lagi digunakan, dan kebersihan yang perlu ditingkatkan. Implementasi prinsip 5R diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini berfokus pada implementasi 5R. Rumusan masalah penelitian ditetapkan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Tujuan penelitian dirumuskan untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Pembatasan masalah perlu ditetapkan agar penelitian tidak menyimpang dari fokus yang telah ditentukan.

2.2.3 Studi Literatur

Studi literatur menyediakan teori yang mendasari penelitian dan memecahkan permasalahan. Landasan teori bersumber dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Dalam tahap ini, teori-teori 5R menjadi acuan dan dasar pemikiran dalam mengolah data dan solusi permasalahan.

2.2.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode: observasi lapangan, wawancara dengan karyawan perusahaan, dan peninjauan dokumen perusahaan. Untuk memudahkan penyajian data yang dikumpulkan, data tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

2.2.5 Analisis dan Implementasi

Pada tahap ini, dilakukan analisis dengan cara membandingkan kondisi terkini dengan usulan hasil perancangan dan identifikasi permasalahan menggunakan dasar pendekatan *Seven Tools*. Metode ini dapat menentukan masalah dengan jelas, mengumpulkan data, mengidentifikasi

penyebab potensial, mencari akar permasalahan, lalu mengimplementasi metode 5R pada perusahaan. Data pendukung ini dengan melakukan data observasi meliputi data primer dan sekunder, dengan Ringkas (pemilahan) memisahkan benda yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Rapi (penataan) menyusun dengan rapi dan mengenali benda untuk mempermudah penggunaan. Resik (pembersihan) selalu menjaga kebersihan area kerja meskipun sudah ada petugas kebersihan, tanggung jawab menjaga kebersihan area kerja merupakan tanggung jawab bersama. Rawat (mempertahankan) menjaga konsistensi perilaku karyawan dan kondisi area kerja yang sudah baik. Rajin (budaya) semua karyawan berkomitmen untuk mengimplementasikan budaya kerja yang sudah ditetapkan.

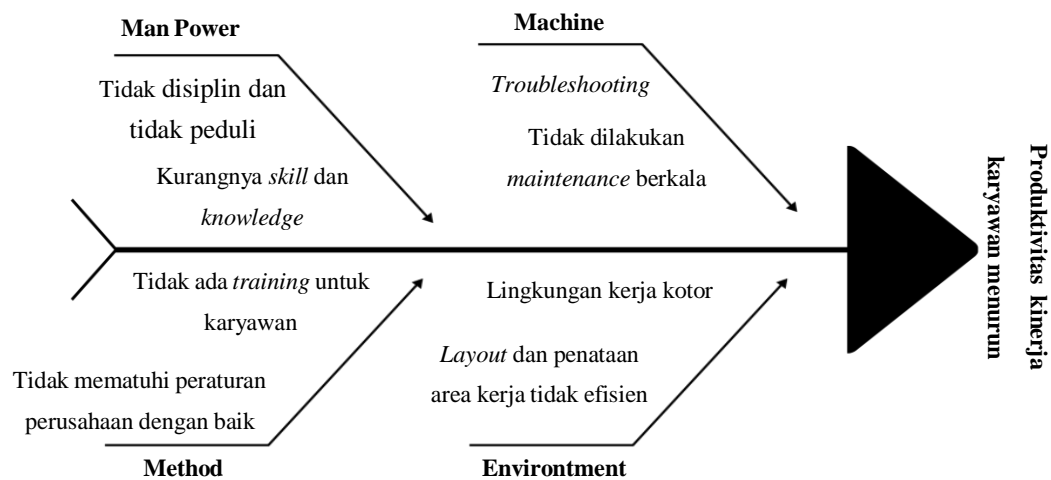
2.2.6 Kesimpulan dan Saran

Langkah terakhir dalam penelitian ini, simpulan yang komprehensif dari dampak evaluasi perbaikan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran untuk lebih meningkatkan implementasi 5R pada perusahaan ekspedisi terkait.

3 Analisa Data dan Pembahasan

3.1 Analisis Diagram Sebab Akibat (*Fishbone Diagram*)

Diagram *Fishbone* dapat digunakan untuk menganalisis setiap faktor penyebab penurunan produktivitas karyawan. Setelah analisis dilakukan, dapat diidentifikasi kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan pekerjaan tidak maksimal. Faktor pertama dari *man power*, *method*, dan *environment*, yaitu bisa terjadi karena disebabkan oleh kurangnya disiplin dan kepedulian karyawan terhadap budaya 5R dan akan menyebabkan penurunan produktivitas kerja. Faktor kedua dari *machine*, kurangnya *skill knowledge* pada karyawan tidak terlalu mempengaruhi pada produktivitas kerja. Analisis diagram *fishbone* dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah.



Gambar 3: Analisis diagram *fishbone*

3.2 Usulan Penerapan Program 5R

Setelah melakukan analisis menggunakan diagram *fishbone* untuk mencari atau menemukan akar masalah penyebab terjadinya penurunan produktivitas kerja. Penulis mengusulkan untuk melakukan penerapan program budaya kerja 5R pada perusahaan, untuk meningkatkan nilai produktivitas kerja.

3.2.1 Penerapan Ringkas

Ringkas yaitu sebuah kegiatan untuk memilah atau membedakan barang yang diperlukan, tidak diperlukan, dan menyingkirkan barang yang tidak diperlukan. Adapun langkah-langkah untuk merancang penerapan ringkas diperlihatkan pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 1: Kriteria Barang Berdasarkan Frekuensi dan Tempat Penyimpanan

No	Frekuensi Pemakaian	Metode Penyimpanan
1	Barang/Alat yang tidak digunakan lebih dari 3 bulan	Menyimpan atau meletakkan barang jauh dari lingkungan kerja atau dibuang jika sudah tidak diperlukan.
2	Barang/Alat yang digunakan 2-3 bulan	Menyimpan atau meletakkan barang disekitar area kerja.
3	Barang/ Alat yang selalu digunakan	Menyimpan atau meletakkan barang pada area kerja yang mudah dijangkau pada saat diperlukan, agar tidak membuang waktu yang begitu banyak.
4	Arsip	Memberikan <i>Tag Location, Number of Location/ Material</i> pada rak, menyimpan dan gunakan kode <i>paper/invoice</i> pada tempat yang sudah disediakan.

3.2.2 Penerapan Rapi

Rapi yaitu sebuah kegiatan teratur yang dilakukan melalui proses penyimpanan, penataan, dan disiplin dalam mengembalikan barang ketempat yang sudah ditentukan. Upaya dalam mengimplementasikan penyimpanan dan penataan, yaitu dengan menempatkan dan mengatur barang di rak sesuai dengan klasifikasi dan kode yang sudah ditentukan. Adapun prosedur dasar untuk melakukan penataan terhadap penyimpanan barang-barang sehingga dapat dilakukan upaya diperlihatkan pada Tabel 2 di bawah.

Tabel 2 : Tabel upaya dan realisasi penerapan rapi

No	Upaya	Realisasi
1	Menentukan analisis kenyataan	Mengembalikan barang yang tidak digunakan ketempat yang sudah ditentukan
2	Menentukan tempat yang tepat	Menempatkan dan mengatur barang di rak yang sesuai
3	Menentukan bagaimana seharusnya menyimpan barang-barang	Mengklasifikasikan barang dengan kode yang sudah ditentukan

3.2.3 Penerapan Resik

Resik yaitu sebuah kegiatan untuk mengupayakan dalam membersihkan, memeriksa, dan mengevaluasi tempat kerja atau gudang. Tujuan dari penerapan resik adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang bersih, karena kebersihan tempat kerja secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja para karyawan. Adapun langkah-langkah yang dapat diambil dalam merancang penerapan diperlihatkan pada Tabel 3 di bawah.

Tabel 3 : Tabel upaya dan realisasi penerapan resik

No	Upaya	Realisasi
1	Menyediakan alat kebersihan	Memastikan alat kebersihan lengkap dan layak digunakan
2	Memastikan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan	Mengklasifikasikan tempat sampah sesuai dengan jenisnya

3	Memastikan setiap karyawan melakukan kegiatan kebersihan di lingkungan kerja	Karyawan melakukan 5R sebelum dan sesudah melakukan aktivitas pekerjaan
----------	--	---

3.2.4 Penerapan Rawat

Keberhasilan langkah keempat (Rawat) dilakukan dengan mendukung penerapan budaya 3R sebelumnya (Ringkas, Rapi, dan Resik) melalui *monitoring* dan evaluasi. Menurut keterangan Kepala Staf HSE (*Health, Safety, Environment*), Perusahaan telah membuat beberapa prosedur dan kebijakan yang akan menjadi pedoman kinerja karyawan, dengan adanya prosedur dan kebijakan tersebut diharapkan bagi semua karyawan dapat menjaga kedisiplinan. Selain itu, hal tersebut juga berperan penting sebagai acuan pelaksanaan aktivitas kerja agar lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaan. Untuk mempertahankan budaya R (Rawat) ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

- a. Poster 5R dan Poster Informasi terkait budaya 5R lainnya
 Pembuatan poster 5R dilakukan agar memberikan motivasi kepada karyawan untuk selalu melakukan budaya kerja 5R baik di lingkungan kerja maupun di kehidupan sehari-hari. Poster 5R akan diperlihatkan pada Gambar 4.



Gambar 4: Poster 5R

- b. Standarisasi tempat kerja
- c. Membiasakan prosedur 5R dan budaya 5R dalam kegiatan sehari-hari

3.2.5 Penerapan Rajin

Rajin merupakan sebuah kegiatan untuk membiasakan pribadi pada diri karyawan dalam menjaga dan meningkatkan apa yang sudah dilakukan. Adapun langkah-langkah dalam merancang penerapan rajin, yaitu:

- a. Membuat *Checklist* 5R harian
 Karyawan melakukan *Checklist* 5R setiap harinya untuk memastikan semua rancangan penerapan 5R dapat berjalan seterusnya dan kemudian *Checklist* 5R akan di audit setiap akhir bulan. *Checklist* 5R dapat dilihat pada Gambar 5.

		CHECKLIST 5R																																
NO	STANDAR	MINGGU BERTAHAP																																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	RINGKAS 1. Memastikan barang-barang yang tidak diperlukan segera dipisahkan dan dibuang. 2. Memastikan barang-barang yang diperlukan disimpan rapi dan mudah diakses. 3. Memastikan barang-barang yang tidak diperlukan segera dipisahkan dan dibuang. 4. Memastikan barang-barang yang diperlukan disimpan rapi dan mudah diakses.																																	
2	RAPI 1. Memastikan barang-barang yang diperlukan disimpan rapi dan mudah diakses. 2. Memastikan barang-barang yang tidak diperlukan segera dipisahkan dan dibuang. 3. Memastikan barang-barang yang diperlukan disimpan rapi dan mudah diakses. 4. Memastikan barang-barang yang tidak diperlukan segera dipisahkan dan dibuang.																																	
3	RESIK 1. Memastikan kebersihan lingkungan kerja. 2. Memastikan kebersihan lingkungan kerja. 3. Memastikan kebersihan lingkungan kerja. 4. Memastikan kebersihan lingkungan kerja.																																	
4	RAWAT 1. Memastikan kondisi barang-barang yang diperlukan. 2. Memastikan kondisi barang-barang yang diperlukan. 3. Memastikan kondisi barang-barang yang diperlukan. 4. Memastikan kondisi barang-barang yang diperlukan.																																	
5	RAJIN 1. Memastikan kondisi barang-barang yang diperlukan. 2. Memastikan kondisi barang-barang yang diperlukan. 3. Memastikan kondisi barang-barang yang diperlukan. 4. Memastikan kondisi barang-barang yang diperlukan.																																	

Gambar 5: *Checklist* 5R Harian [8]

3.3 Hasil Penerapan 5R

Setelah melakukan penerapan 5R selama empat bulan di PT Pukadara Prana Perkasa. Penulis melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari penerapan 5R tersebut.

3.3.1 Ringkas

Karyawan sudah melakukan kegiatan ringkas yaitu, membuang semua barang atau item yang tidak diperlukan di area kerja agar proses pekerjaan tidak terganggu. Barang atau item akan dipilah sesuai dengan frekuensi pemakaiannya. Barang atau item yang tidak digunakan tapi berada di area kerja dapat menyebabkan produktivitas kerja menurun dan meningkatkan resiko kecelakaan kerja.

3.3.2 Rapi

Karyawan sudah merapikan dan menata barang, area kerja, alat kerja, dan arsip dokumen sehingga tidak berantakan. Memastikan lingkungan kerja dalam keadaan rapi dan tertata.

3.3.3 Resik

Pada area kerja sudah tidak ada lagi sampah dan barang yang tidak diperlukan. Karyawan harus melakukan kegiatan bersih-bersih selama 10 menit sebelum melakukan aktivitas pekerjaan.

3.3.4 Rawat

Karyawan sudah mempertahankan dan mempraktikkan tiga langkah sebelumnya pada 5R. Memberikan peraturan yang ketat kepada karyawan agar melatih disiplin dalam menjalankan budaya 5R di perusahaan. Membuat poster atau informasi terkait pentingnya menjalankan budaya 5R di perusahaan.

3.3.5 Rajin

Karyawan sudah menerapkan 5R di lingkungan kerja. Penerapan rajin yaitu dengan mempertegas peraturan kerja, melakukan *Checklist* 5R harian yang akan diaudit setiap minggu. Memastikan karyawan untuk mengambil dan mengembalikan barang pada tempat yang sama, perusahaan akan memperhatikan kinerja karyawan, jika terdapat karyawan yang tidak menerapkan budaya 5R akan diberikan surat peringatan. Penerapan rajin juga diterapkan pada *tools* dan mesin *conveyor*.

3.4 Hasil Perbandingan Produktivitas

Setelah melakukan penerapan budaya 5R di PT Pukadara Prana Perkasa, para karyawan sudah bekerja secara efektif dan efisien. Hal ini berdampak positif pada kenaikan nilai produktivitas, nilai produktivitas diambil dari nilai *input* (jumlah barang yang dikirim dari penjual), dan nilai *output* (jumlah barang yang dikirim ke pembeli). Berikut perhitungan produktivitas selama empat bulan sebelum dan empat bulan sesudah dilakukan penerapan budaya 5R di perusahaan.

3.4.1 Perhitungan produktivitas selama empat bulan sebelum diterapkan budaya 5R

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Nilai Output}}{\text{Nilai Input}} \times 100\% = \dots$$

$$\text{Produktivitas} = \frac{6150}{8000} \times 100\% = 76.8\%$$

Keterangan : Nilai *Input* sebagai petunjuk nilai minimal pada setiap bulan.

- NI (Nilai *Input*) = Jumlah barang yang dikirim dari penjual/ 4 bulan
- NO (Nilai *Output*) = Jumlah barang yang dikirim ke pembeli/ 4 bulan

3.4.2 Perhitungan produktivitas selama empat bulan sesudah diterapkan budaya

5R

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Nilai Output}}{\text{Nilai Input}} \times 100\% = \dots$$

$$\text{Produktivitas} = \frac{7750}{8000} \times 100\% = 96,8\%$$

4 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan penerapan 5R untuk meningkatkan produktivitas kerja di perusahaan PT Pukadara Prana Perkasa dapat ditarik kesimpulan yaitu. Penerapan metode 5R memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan produktivitas kinerja karyawan. Dengan menerapkan metode 5R pada perusahaan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan, mengoptimalkan sumber daya. PT Pukadara Prana Perkasa sebagai perusahaan pelayanan jasa pengiriman telah menerapkan budaya 5R bagi seluruh karyawan dengan baik dan benar. Penerapan budaya 5R di buktikan dengan meningkatnya kedisiplinan karyawan terhadap kegiatan Ringkas, yaitu karyawan menyingkirkan atau membedakan barang yang diperlukan dan tidak diperlukan di area kerja. Rapi, karyawan sudah melakukan penyimpanan dan penataan terhadap area kerja agar selalu rapi. Resik, karyawan sudah melakukan kegiatan bersih-bersih selama 10 menit sebelum memulai aktivitas kerja. Rawat, manajemen sudah membuat peraturan tentang budaya 5R dan poster terkait program budaya 5R. Rajin, perusahaan sudah membuat *checklist* harian yang harus diisi karyawan dan akan diaudit oleh pihak manajemen di akhir bulan. Meningkatnya nilai produktivitas kerja dari 76,8% menjadi 96,8% dalam empat bulan setelah dilakukan penerapan 5R sebagai budaya kerja.

5 Daftar Pustaka

- [1] R. C. Wahyuni and H. D. Waloejo, “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, Dan Citra Perusahaan Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Pt Pos Indonesia Pasar Johar Kota Semarang,” *J. Ilmu Adm. Bisnis*, vol. 9, no. 1, pp. 191–197, 2020, doi: 10.14710/jiab.2020.26300.
- [2] M. F. Kusumadewi, “Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Dalam Menunjang Kinerja Gudang,” *J. Bisnis, Logistik dan Supply Chain*, vol. 2, no. 2, pp. 58–63, 2022, doi: 10.55122/blogchain.v2i2.529.
- [3] R. Septiani, and M. Pratiwi, “Penerapan Metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Dan Identifikasi Potensi Bahaya Di Gudang Bahan Kimia Laboratorium Mipa,” *Ind. J. Ilm. Tek. Ind.*, vol. 4, no. 1, 2020, doi: 10.37090/indstrk.v4i1.188.
- [4] B. Norikun *et al.*, “Penerapan Budaya Jepang (Seiri Dan Seiton) Terhadap Produktivitas Kerja Pada Karyawan R&D PT.HIT,” *J. Manag. Rev.*, no. September, pp. 1–14, 2019.
- [5] F. Anjani, “Penerapan 5S Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Gudang Penyimpanan Produk Retail Online,” *Pros. Semin. Nas. Manaj. Ind. dan Rantai Pasok*, vol. 1, pp. 214–229, 2020.
- [6] Wahyudi, “Penerapan Budaya Kerja 5S dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan,” *Teknoterap*, vol. 1, no. 1, pp. 49–71, 2017.
- [7] M. Reza and H. H. Azwir, “Penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Pada Area Kerja Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Kerja (Studi Kasus Di CV Widjaya Presisi),” *JIE Sci. J. Res. Appl. Ind. Syst.*, vol. 4, no. 2, pp. 72–81, 2019, doi: 10.33021/jie.v4i2.892.
- [8] B. Pribadi *et al.*, “CHECKLIST 5R,” pp. 17–20.